

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hubungan merupakan sebuah fenomena yang tercipta antar manusia sebagai bentuk hasil budaya antar individu maupun kelompok. Hubungan internasional adalah salah satu bentuk dari hubungan antar kelompok. Dalam dunia internasional, hubungan antar negara saling mejembatani kebutuhan masing-masing. Maka dari itu, dalam hubungan kerja sama antar negara, setiap negara yang terlibat merupakan aktor dengan kepentingan khusus.<sup>1</sup>

Salah satu bentuk kerja sama antar negara adalah kerja sama bilateral, yakni sebuah hubungan kerja sama yang melibatkan dua negara. Kerja sama ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengambil keuntungan dari pihak yang terlibat. Bukan hanya satu sisi yang diuntungkan, melainkan keuntungan di dalam kerja sama ini merupakan wujud timbal balik yang diberikan satu sama lain. Mohtar Mas'ood dalam Kawab menjelaskan jika kerja sama bilateral merupakan bentuk interaksi yang saling menguntungkan antar dua negara tanpa mengabaikan aspek keberadaan negara, tujuan perdamaian, dan pencapaian kebahagiaan dari kebermanfaatan yang ada.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ariyanto Ardiansya, "Hubungan Bilateral Indonesia-Amerika Serikat Melalui Kerja sama Kebudayaan (Soft Diplomacy)" *Journal Social Society*. 2.1 (2022): 1–15.

<sup>2</sup> Lindriani Marsyanti Kawab, "Dampak Kerja sama Bilateral dan Implementasi BLM (Border Liaison Meeting) dalam Pertahanan dan Keamanan Indonesia-PNG" *Jurnal Multidisiplin Indonesia*. 2.9 (2023): 2632–2639.

Salah satu contoh kerja sama bilateral yang dijalin karena kurangnya sumber daya modal adalah kerja sama antara Kenya dan Tiongkok dalam pembangunan *Standars Gauge Railway* (SGR). Menurut Githaiga dan Bing<sup>3</sup> Kerja sama ini pada hakikatnya sejalan dengan hasil Konsensus Beijing tahun 2004 di mana Tiongkok mempertahankan prinsip non-intervensi dan tidak menempatkan kondisi pada hubungannya dengan mitra-mitranya selama mereka mematuhi *'One-China Principle'*. Selama kunjungannya pada bulan Januari 2018 ke enam negara Afrika, Menteri Luar Negeri Tiongkok Wang Yi mengatakan bahwa Tiongkok dan Afrika pasti akan menjadi mitra kerja sama yang lebih erat melalui kerja sama dalam *Belt and Road Initiative* (BRI).

SGR Kenya, dan konstruksi serta pembiayaannya oleh Tiongkok, merupakan contoh keunggulan yang diberikan kepada proyek-proyek mega-infrastruktur dalam pembangunan ekonomi kontemporer, serta ketergantungan yang ditimbulkan oleh proyek-proyek tersebut terhadap pinjaman luar negeri. Di samping itu, berbagai geografi saling terkait dalam SGR yang merupakan komponen dari BRI global Tiongkok, serta penghubung regional Afrika Timur antara pesisir Kenya dan negara-negara tetangga yang terkurung daratan. Dalam sebagian besar analisis populer dan akademis, peran Tiongkok ditekankan pada posisi SGR di Afrika Timur.<sup>4</sup>

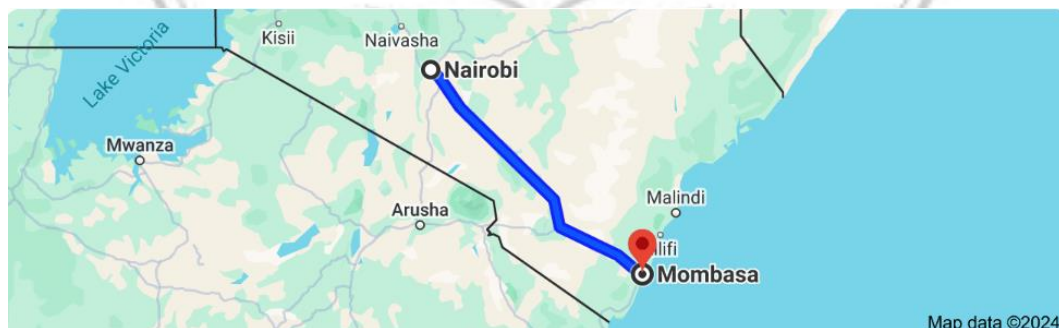
---

<sup>3</sup> Nancy Muthoni Githaiga and Wang Bing, "Belt and Road Initiative in Africa: The Impact of Standard Gauge Railway in Kenya" *China Report*. 55.3 (2019): 219–240.

<sup>4</sup> Pratyusha Basu and Milena Janiec, "Kenya's regional ambitions or China's Belt-and-Road? News media representations of the Mombasa-Nairobi Standard Gauge Railway" *Singapore Journal of Tropical Geography*. 42.1 (2021): 45–64.

Taylor menjelaskan bahwa BRI yang pada awalnya berfokus terhadap pembangunan di Afrika Timur mulai meluas ke Afrika Tengah dan Afrika Barat. Perluasan target pembangunan tersebut menggambarkan skema ambisius Tiongkok untuk menghubungkan pelabuhan-pelabuhan di Atlantik ke pesisir Samudra Hindia.<sup>5</sup> Eksistensi BRI kemudian dinilai dari wujud keterlibatan Tiongkok dalam menghadirkan elemen kontemporer yang lebih luas di Afrika. Apabila BRI terwujud, maka diestimasikan sekitar 4,4 miliar orang terlibat dengan capaian produk domestik bruto (PDB) sebesar \$21 triliun atau sekitar Rp. 328 triliun. SGR Kenya merupakan salah satu mega infrastruktur dalam proyek ambisius BRI tersebut.

SGR sendiri dibangun untuk memudahkan transportasi lintas empat negara, dimana infrastruktur ini akan mempersingkat waktu tempuh dari Nairobi ke Mombasa. Sebelumnya waktu tempuh Nairobi ke Mombasa adalah 8-10 jam dengan jarak tempuh 483,5 km melalui Mombasa Road menggunakan transportasi darat dengan rute sebagaimana tertera pada gambar di bawah ini.

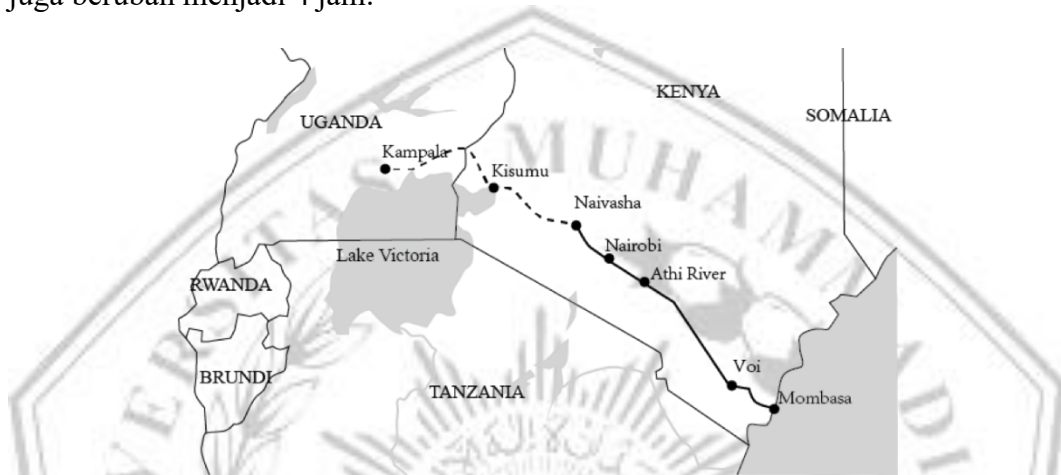


Gambar 1.1 Jarak dan Rute Tempuh Nairobi-Mombasa  
Sumber: Google Maps,<sup>6</sup> 2024

<sup>5</sup> Ian Taylor, "Kenya's New Lunatic Express: The Standard Gauge Railway" *African Studies Quarterly*. 19.3-4 (2020): 29-52.

<sup>6</sup> Google Maps. 2024.

Setelah disediakan SGR, maka rute perjalanan Nairobi ke Mombasa berubah seperti gambar di bawah ini. Selain rute, jarak tempuh dan waktu tempuh juga berubah menjadi 4 jam.



Gambar 1.2 Rute SGR Nairobi-Mombasa  
Sumber: Huang<sup>7</sup>

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa rute SGR dengan transportasi darat lainnya dari Nairobi ke Mombasa tidak jauh berbeda. Selaras dengan jarak tempuh sepanjang 472 km, yang tidak jauh berbeda dengan jarak tempuh menggunakan transportasi darat, yakni 483,5 km apabila mengikuti pedoman *Google Maps*.<sup>8</sup> Apabila dilihat dari sisi efisiensi dan efektivitas ini, tentu Kenya merupakan pihak yang merasakan keuntungan dari kerja sama SGR ini. Keuntungan Kenya tersebut tentu tidak lepas dari keuntungan Tiongkok pula, karena pada dasarnya kerja sama ini dilakukan dengan adanya unsur “win-win”.<sup>9</sup>

---

<https://www.google.com/maps/dir/Nairobi,+Kenya/Mombasa,+Kenya/data=!4m8!4m7!1m2!1m1!1s0x182f1172d84d49a7:0xf7cf0254b297924c!1m2!1m1!1s0x184012e78ec02c7d:0xcb618b3c35d0db5a!3e0?sa=X&ved=1t:2040&ictx=111> diakses pada tanggal 15 Agustus 2024

<sup>7</sup> Zhengli Huang, “Kenya Standard Gauge Railway (SGR)” *The People’s Map of Global China*. 2022. <https://thepeoplesmap.net/project/kenya-standard-gauge-railway-sgr/> diakses pada tanggal 11 Agustus 2024.

<sup>8</sup> Tsai-chen Lee, “Media Portrait of Chinese Investment in Africa A Case Study of Kenyan Standard Gauge Railway” Master’s Thesis in International Institute of Social Studies, 2022.

<sup>9</sup> Ian Taylor, *loc. cit.*

Namun, beberapa penelitian lebih menyoroti Kenya yang cenderung merugi pasca proyek SGR tahap I rampung.<sup>10</sup>

Maka dari itu, Kenya sebagai negara yang menerima infrastruktur tersebut perlu dikaji kepentingannya terhadap pembangunan yang dilakukan dari kerja sama tersebut. Untuk menganalisis kepentingan Kenya, Peneliti melakukan analisis terhadap literatur yang ada dengan memanfaatkan teori kepentingan nasional (*national interest*) dari Nuechterlein. Adapun analisis tersebut dituangkan dalam sebuah skripsi berjudul “Kepentingan Kenya dalam Kerja Sama dengan Tiongkok melalui *Standard Gauge Railway* (SGR) Nairobi-Mombasa”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, Peneliti merumuskan pertanyaan di dalam penelitian ini, yaitu “Apa kepentingan Kenya dalam kerja sama dengan Tiongkok melalui *Standard Gauge Railway* (SGR) Nairobi – Mombasa ?”.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepentingan Kenya dalam kerja sama dengan Tiongkok melalui *Standard Gauge Railway* (SGR).

---

<sup>10</sup> Ali Keya Anami, “China’s Belt and Road Initiative (BRI) and its role in developing Africa’s economies. Case study: Kenya’s Standard Gauge Railway (SGR), Kenya” *Magna Scientia Advanced Research and Reviews*. 10.1 (2024): 1–13; A Rizki Tahmi et al., “Analisis Kepentingan Nasional Uni Emirat Arab dalam Normalisasi Hubungan dengan Israel” *Journal of International Relations*. 8.3 (2022): 325–333.

## **1.3.2 Manfaat Penelitian**

### **1.3.2.1 Manfaat Akademis**

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur terkait hubungan bilateral, kepentingan nasional, dan kerja sama antara Kenya dengan Tiongkok melalui *Standard Gauge Railway* (SGR). Adapun harapan Peneliti akan kontribusi penelitian ini dalam memperbanyak literatur mengenai kepentingan nasional dikarenakan penelitian ini menggunakan teori kepentingan nasional sebagai kerangka analisis penelitian.

### **1.3.2.2 Manfaat Praktis**

Selain memberikan manfaat secara akademis, penelitian ini turut diharapkan memberikan manfaat praktis. Adapun Peneliti berharap beberapa pihak mendapatkan manfaat dari penelitian ini, seperti peneliti yang nantinya akan membahas mengenai, khususnya untuk hubungan luar negeri. Peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang relevan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai literatur acuan. Adapun, khususnya untuk hubungan luar negeri dapat mengambil pembelajaran dari kerja sama Kenya dengan Tiongkok melalui *Standard Gauge Railway* (SGR). Pembelajaran dari hubungan kerja sama tersebut kemudian diharapkan mampu menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan berkaitan dengan hubungan kerja sama antar negara. Pembelajaran dari hubungan kerja sama tersebut kemudian diharapkan mampu menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan berkaitan dengan hubungan kerja sama antar negara.

#### 1.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini diuraikan guna memberikan gambaran terkait topik yang dikaji. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian ini adalah lima penelitian berkenaan dengan kepentingan nasional suatu negara dalam sebuah kerja sama internasional dan lima penelitian terkait hubungan Kenya dan Tiongkok. Sepuluh penelitian terdahulu tersebut terbit dalam bentuk jurnal ilmiah dan artikel, nasional maupun internasional. Melalui berbagai penelitian terdahulu tersebut, Peneliti mendapati aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan dicontoh dalam menulis hasil penelitian ini.

Adapun penelitian terdahulu pertama yang menjadi acuan di dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yusron Avivi dan Muhnizar Siagian berjudul “Kepentingan Indonesia dalam Kerja Sama Bilateral dengan Jepang Studi Kasus: *Indonesian-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*”.<sup>11</sup> Penelitian tersebut dipilih sebagai penelitian terdahulu karena sama-sama membahas kepentingan nasional dalam kerja sama. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepentingan nasional Indonesia dalam kerja sama IJEPA merupakan kepentingan ekonomi. Indonesia menjalin kerja sama ekonomi dengan Jepang dalam berbagai aspek. Adapun kepentingan ekonomi Indonesia adalah untuk memperlancar aktivitas ekspor, impor, dan investasi yang melibatkan Jepang dengan tujuan utama meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dalam melakukan penelitian tersebut, metode studi kasus kualitatif deskriptif digunakan. Konsep kepentingan nasional yang dicetuskan oleh Hans J

---

<sup>11</sup> Avivi dan Muhnizar Siagian, *loc. cit.*

Morgenthau digunakan di dalam penelitian tersebut sebagai kerangka analisis. Adapun kelebihan dari penelitian tersebut adalah telah memiliki metode dan kerangka analisis yang relevan. Namun, aspek tersebut juga yang menjadi kekurangan dari penelitian tersebut. Pasalnya, kerangka analisis yang berangkat dari konsep kepentingan nasional Morgenthau tidak dimanfaatkan dengan baik. Penulisan bagian pembahasan terlalu ringkas tanpa adanya sub-sub judul berdasarkan poin-poin kepentingan nasional Indonesia dalam IJEPA. Maka dari itu, Peneliti melakukan penelitian yang menguraikan setiap poin-poin kepentingan nasional Kenya dalam kerja sama dengan Tiongkok melalui SGR. Hal ini dilakukan sebagai wujud pemanfaatan teori kepentingan nasional Nuechterlein sebagai kerangka analisis secara optimal.

Penelitian terdahulu kedua berjudul “Kepentingan dalam Kerja Sama Ekonomi Inter-Regional: Studi Kasus *European Trade Association* (EFTA) dalam *Indonesia-EFTA Comprehensive Economic Partnership*” oleh Andre Ardi dan Syanaya Luciana.<sup>12</sup> Penelitian tersebut dipilih sebagai penelitian terdahulu karena sama-sama membahas kepentingan nasional suatu negara dalam jalinan kerja sama antar negara. Adapun penelitian tersebut menunjukkan bahwa I-EFTA, Eropa memiliki kepentingan untuk meningkatkan politik internal, memperluas sektor perdagangan, hingga untuk bersaing dalam hal ekspor dengan Uni Eropa di pasar Indonesia. Selain itu, kepentingan nasional ini didukung dengan perlakuan Swiss terhadap Indonesia sebagai negara prioritas yang diajak bekerja sama.

---

<sup>12</sup> Andre Ardi and Syanaya Luciana Sebayang, “Kepentingan dalam Kerja Sama Ekonomi Inter-Regional: Studi Kasus *European Free Trade Association* (EFTA) Dalam *Indonesia-EFTA Comprehensive Economic Partnership*” *Moestopo Journal International Relations*. 2.2 (2022): 133–149.



Penelitian tersebut menggunakan metode *explanatory research* dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui studi literatur yang sesuai dan relevan. Karena teknik pengumpulan data tersebut, hasil penelitian yang diperoleh berpotensi lebih spesifik. Kelebihan lainnya adalah kerangka analisis yang mengacu pada teori, yakni teori Kepentingan Nasional dari Frankel. Adapun kekurangan dari penelitian tersebut terletak pada kurangnya variasi sumber. Hal ini tampaknya karena variasi teknik pengumpulan data yang digunakan, sehingga variasi sumber rujukan tidak menjadi perhatian utama. Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan mengandalkan studi literatur, maka Peneliti memastikan penggunaan sumber rujukan yang cukup variatif. Hal ini guna memastikan keabsahana data temuan penelitian.

Penelitian terdahulu ketiga berjudul “Kepentingan Indonesia dalam Hubungan Kerja Sama Pertahanan Indonesia-Perancis (Studi Kasus: Pembelian Pesawat Tempur Dassault Rafale Tahun 2020-2022)” oleh Rani Mardhika, Christian Herman Johan de Fretes, dan Triesanto Romulo Simanjuntak.<sup>13</sup> Penelitian tersebut dipilih sebagai penelitian terdahulu karena sama-sama membahas kepentingan nasional dalam suatu kerja sama. Dalam melakukan analisis, penelitian tersebut memanfaatkan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kepentingan nasional berupa memperkuat pertahanan negara. Kepentingan nasional tersebut diupayakan dalam kerja sama *Defence Cooperation Agreement* (DCA) antara Indonesia dengan

---

<sup>13</sup> Rani Mardhika, Christian Herman Johan de Fretes, and Triesanto Romulo Simanjuntak, “Kepentingan Indonesia dalam Hubungan Kerja Sama Pertahanan Indonesia – Perancis (Studi Kasus: Pembelian Pesawat Tempur Dassault Rafale Tahun 2020-2022)” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 2.4 (2023): 43–55.

Perancis. Adapun kepentingan nasional tersebut sesuai dengan Kebijakan *Minimum Essential Force* (Kekuatan Pokok Minimum).

Kelebihan penelitian tersebut adalah uraian pembahasan yang runut, dimana peneliti terdahulu bersangkutan memaparkan terlebih dahulu hubungan bilateral Indonesia dengan Perancis serta riwayat hubungan kerja sama Indonesia dalam bidang pertahanan. Adapun kekurangan dari penelitian tersebut adalah teori yang tidak dimanfaatkan sebagai kerangka analisis. Teori yang muncul di dalam penelitian tersebut adalah teori Kepentingan Nasional dari Hans J Morgenthau, namun uraian ini hanya dituliskan sekilas mendekati akhir pembahasan. Dalam artian, teori tersebut tidak dielaborasi dengan data temuan penelitian. Karena tidak adanya elaborasi antara data temuan dengan teori, maka uraian pembahasan yang disajikan hanya bersifat deskriptif tanpa adanya analisis yang lebih komprehensif. Maka dari itu, Peneliti memastikan penelitian yang dilakukan untuk mengelaborasi teori sebagai kerangka analisis dengan data temuan untuk menyajikan analisis yang komprehensif.

Penelitian terdahulu keempat dilakukan oleh Wardhiata Maratus Solechah dan Sugiyo yang berjudul “Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan sebagai Kepentingan Nasional Indonesia dalam Presidensi G20”.<sup>14</sup> Penelitian tersebut dipilih sebagai penelitian terdahulu karena sama-sama membahas kepentingan nasional suatu negara dalam hubungan kerja sama. Penelitian tersebut memanfaatkan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang juga

---

<sup>14</sup> Warhidatun Maratus Solechah and Sugito Sugito, “Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan sebagai Kepentingan Nasional Indonesia dalam Presidensi G-20” *Dialektika : Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*. 8.1 (2023): 12–23.

menjadi teknik pengumpulan data. Adapun penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kepentingan nasional dalam Presidensi G20. Kepentingan nasional tersebut adalah mempromosikan kerja sama ekonomi dalam berbagai forum internasional dan regional guna meningkatkan kualitas Indonesia dalam menghadapi dominasi ekonomi dari negara adidaya, seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa.

Kelebihan dari penelitian tersebut adalah mampu memperkenalkan fenomena yang melatarbelakangi penelitian dengan jelas. Adapun kekurangan dari penelitian tersebut sama seperti penelitian terdahulu sebelumnya, yakni penggunaan teori yang tidak dimanfaatkan sebagai kerangka analisis. Teori Kepentingan Nasional dari Hans J Morgenthau dituliskan, namun tidak dimanfaatkan sebagai kerangka analisis, melainkan diposisikan sebagai bentuk pendefinisian akan terminologi dari “kepentingan nasional”. Hal ini memperkuat dorongan terhadap Peneliti untuk mengelaborasi teori yang digunakan dengan temuan penelitian. Pasalnya, tampak perbedaan analisis dari uraian pembahasan yang mengelaborasi temuan penelitian bersama teori dengan penelitian yang tidak memanfaatkan teori sebagai kerangka analisis. Analisis yang dibersamai dengan teori dapat disajikan dengan lebih terstruktur, sementara analisis yang tidak dibersamai dengan teori tampak seperti uraian deskriptif yang diselingi dengan kesimpulan dari penulis.

Penelitian terdahulu kelima berjudul “Analisis Kepentingan Nasional Uni Emirat Arab dalam Normalisasi Hubungan dengan Israel” oleh A. Rizki Tahmi dan

Mohammad Rosyidin, dan Muhammad Faizal Alfian.<sup>15</sup> Penelitian ini dipilih sebagai penelitian terdahulu karena sama-sama membahas kepentingan nasional suatu negara dalam kerja sama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data studi literatur. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Uni Emirat Arab memiliki kepentingan nasional terhadap Israel sehingga menormalisasi hubungan kerja sama dengan negara tersebut. Disebutkan normalisasi pasalnya hubungan antar negara yang melibatkan Israel dewasa ini dinilai nirmanusiawi karena tindakan Israel yang menjajah Palestina hingga saat ini. Kepentingan nasional yang dimaksud adalah kepentingan ekonomi, politik, keamanan, dan perdamaian.

Topik yang diangkat oleh penelitian tersebut menjadi keunggulan dari penelitian tersebut dari penelitian lainnya. Pasalnya, belum banyak literatur ilmiah yang mengkaji hubungan negara-negara Arab dengan Israel yang mulai dinormalisasi, terlebih penelitian tersebut dengan lugas menguraikan kepentingan Uni Emirat Arab terhadap Israel. Adapun kekurangan dari penelitian tersebut terletak pada penulisan pembahasan yang tidak dipisah antara kepentingan satu dengan kepentingan lainnya. Mengingat temuan peneliti yang bersangkutan menunjukkan adanya empat jenis kepentingan Uni Emirat Arab terhadap Israel, maka pembahasan akan lebih mudah dipahami oleh pembaca apabila dituliskan dalam substansi-substansi khusus. Hal ini kemudian menjadi masukan bagi Peneliti dalam menyusun hasil penelitian ini, betapa pentingnya peran substansi-substansi yang ada untuk menyampaikan hasil temuan dan analisis pada pembaca secara jelas.

---

<sup>15</sup> Tahmi et al., *loc. cit.*

Beranjak ke penelitian terdahulu yang keenam, kajian yang diacu mulai berbeda. Adapun penelitian terdahulu keenam hingga kesepuluh berfokus pada kajian proyek SGR Nairobi-Mombasa. Penelitian terdahulu keenam dilakukan oleh Ali Keya Anami dengan judul “*China’s Belt and Road Initiative (BRI) and its role in developing Africa’s economies. Case study: Kenya’s Standard Gauge Railway (SGR), Kenya*”.<sup>16</sup> Penelitian ini dijadikan sebagai penelitian terdahulu karena membahas proyek SGR Nairobi-Mombasa sebagai salah satu program BRI Tiongkok. Penelitian ini menggunakan analisis konten terhadap data yang dikumpulkan melalui teknik studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SGR Nairobi-Mombasa memiliki nilai ekonomi yang sangat besar bagi Afrika. Hal ini dikarenakan melalui infrastruktur tersebut, transportasi dan mobilisasi dari Nairobi ke Mombasa serta wilayah terlibat dapat dilakukan dengan waktu yang lebih efisien.

Adapun kelebihan dari penelitian tersebut adalah penggunaan literatur-literatur yang memprioritaskan literatur primer, seperti dokumen BRI yang ada di internet. Hal ini meningkatkan kredibilitas data temuan karena berasal dari sumber primer, bukan sumber sekunder yang mengolah sumber primer. Adapun kekurangan dari penelitian tersebut adalah uraian yang tidak dipartisi dengan baik. Dalam penulisan artikel ilmiah dari penelitian tersebut, tampak banyak uraian yang berada di bawah substansi *theoretical framework*, sementara uraian di bawah substansi *result and discussion* jauh lebih sedikit.

---

<sup>16</sup> Ali Keya Anami, *loc. cit.*

Tampaknya peneliti yang bersangkutan melakukan kesalahan, dimana seharusnya *theoretical framework* diisi dengan teori yang digunakan sebagai kerangka analisis. Adapun pada artikel tersebut dituliskan gambaran umum objek penelitian pada substansi *theoretical framework*. Hal ini menyebabkan minimnya pembahasan yang dapat disajikan pada substansi *results and discussions*. Berangkat dari kekurangan ini, Peneliti memastikan penulisan penelitian ini mampu memisahkan uraian teori dan temuan data serta elaborasinya dengan teori.

Penelitian terdahulu ketujuh berjudul “*Kenya’s Regional Ambitions or China’s Belt-and-Road? News Media Representations of the Mombasa-Nairobi Standard Gauge Railway*” oleh Pratyusha Basu dan Milena Janiec.<sup>17</sup> Penelitian tersebut dipilih sebagai penelitian terdahulu karena menjelaskan ambisi Kenya dalam proyek BRI Tiongkok, yang mana menunjukkan adanya kepentingan Kenya dalam proyek tersebut. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data studi literatur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa SGR merupakan Suprastruktur yang ada di Kenya berperan sebagai bahan politik guna memperkuat kompetisi Kenya dalam hal infrastruktur di Afrika Timur.

Kelebihan dari penelitian tersebut adalah penjelasan yang padat dan penggunaan sumber rujukan yang variatif. Adapun kekurangan dari penelitian tersebut adalah kesimpulan yang tidak menyimpulkan. Dibandingkan dengan menyajikan instisari dari temuan berkaitan dengan cara pandang media terhadap pemberitaan Nairobi-Mombasa, peneliti yang bersangkutan tampak merangkum

---

<sup>17</sup> Prayutha Basu dan Milena Janiec, *loc. cit.*

temuan penelitian. Hal ini menjadi sorotan yang penting karena dalam penulisan ilmiah, rangkuman dan kesimpulan menurut Peneliti merupakan dua hal yang berbeda. Maka dari itu, Peneliti memastikan kesimpulan dari penelitian ini mampu menyajikan intisari hasil penelitian, bukan meringkas dan/atau merangkum hasil penelitian.

Penelitian terdahulu kedepan dilakukan oleh Ian Taylor yang berjudul “*Kenya's New Lunatic Express: The Standard Gauge Railway*”.<sup>18</sup> Penelitian tersebut dipilih sebagai penelitian terdahulu karena sama-sama membahas proyek SGR yang ada di Kenya. Adapun penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jalur SGR yang menghubungkan Nairobi ke Mombasa merupakan gambaran BRI Tiongkok di Afrika Timur. Kerja sama antara Tiongkok dan Kenya melalui SGR merupakan kerja sama yang bersifat *win-win*, artinya saling menguntungkan satu sama lain. Adapun permasalahan dalam proyek SGR juga disoroti oleh Taylor, yakni seperti biaya pembangunan, kelangsungan, dan kepraktisannya.

Kelebihan dari penelitian tersebut adalah beriringannya data kuantitatif dan kualitatif yang menunjukkan tingkat keabsahan data yang baik. Adapun kekurangan dari penelitian tersebut ialah sama seperti penelitian sebelumnya, dimana kesimpulan yang dituliskan tidak berhasil menyimpulkan. Dibandingkan kesimpulan, tulisan di bawah substansi tersebut seperti melanjutkan hasil pembahasan. Hal ini dikarenakan masih adanya data temuan yang diuraikan dalam

---

<sup>18</sup> Ian Taylor, *loc. cit.*

substansi kesimpulan, dan data tersebut merupakan data kuantitatif yang berbeda dari data-data sebelumnya. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi Peneliti untuk berhati-hati dalam menuliskan kesimpulan, karena ternyata dalam penulisan kesimpulan memiliki tantangan tersendiri untuk memisahkan antara temuan dan intisari dari temuan tersebut.

Penelitian terdahulu kedelapan berjudul “*Belt and Road Initiative in Africa: The Impact of Standard Gauge Railway in Kenya*” oleh Nancy Muthoni Githaiga dan Wang Bing.<sup>19</sup> Penelitian tersebut dipilih sebagai penelitian terdahulu karena sama-sama membahas proyek SGR Kenya dalam program BRI Tiongkok. Adapun penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data studi literatur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pembangunan SGR ditemukan beberapa permasalahan, seperti isu ketenagakerjaan, neokolonialisme, keberlanjutan utang, dan lainnya. Selain itu, Tiongkok dan Kenya diarahkan untuk bersama-sama menyelesaikan permasalahan yang ada.

Kelebihan dari penelitian tersebut adalah penjelasan yang diberikan komprehensif. Disebutkan demikian karena mengandung data kualitatif, kuantitatif, proyeksi data dalam diagram/tabel/grafik, dan analisis dari peneliti yang bersangkutan. Menurut Peneliti, kekurangan dari penelitian ini hampir tidak ada, namun terdapat sedikit kekurangan di bagian abstrak, dimana abstrak belum dapat merepresentasikan metode serta hasil penelitian yang ditemukan. Kekurangan tersebut menjadi masukan bagi Peneliti dalam menulis abstrak dengan baik,

---

<sup>19</sup> Nancy Muthoni Githaiga dan Wang Bing, *loc. cit.*



sebagaimana komponen sebuah abstrak penelitian pada umumnya, yakni latar belakang, tujuan penelitian, metode, dan hasil penelitian.

Penelitian terdahulu kesepuluh dilakukan oleh Keren Zhu, Ben Mwangi, dan Lynn Hu yang berjudul “*Socio-economic impact of China's infrastructure-led growth model in Africa: A case study of the Kenyan Standard Gauge Railway*”.<sup>20</sup>

Penelitian tersebut dipilih sebagai penelitian terdahulu karena sama-sama membahas SGR Kenya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif deskriptif dengan *analytical framework*, data penelitian dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data studi literatur. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam kepentingan setiap negara yang terlibat dalam kerja sama antar negara, domain sosial-ekonomi masih menjadi prioritas. Hal ini dikarenakan domain tersebut merupakan fondasi pembangunan suatu negara. Contohnya adalah SGR yang mampu membantu pariwisata dan meningkatkan lapangan kerja secara moderat. Melalui proyek SGR, Kenya mampu mengintegrasikan infrastruktur fisik dengan layanan dan fasilitas pendukung untuk lebih dekat dengan pembangunan yang merata.

Kelebihan dan kekurangan dari penelitian tersebut tidak jauh berbeda dengan kelebihan dan kekurangan yang ada pada penelitian terdahulu kesembilan. Kelebihan dari penelitian tersebut adalah penjelasan yang komprehensif, proyeksi data yang disajikan dengan baik melalui tabel dan grafik, serta penulisan kesimpulan yang berhasil menyajikan intisari temuan penelitian. Adapun

---

<sup>20</sup> Keren Zhu, Ben Mwangi, dan Lynn Hu, “Socio-economic impact of China’s infrastructure-led growth model in Africa: A case study of the Kenyan Standard Gauge Railway” *Journal of International Development*. 35.4 (2023): 614–638.

kekurangan penelitian tersebut terletak pada penulisan abstrak yang tidak lengkap, sehingga pembaca akan kesulitan mendapatkan *preview* dari penelitian tersebut, dan harus membaca keseluruhan artikel yang dituliskan.

Uraian di atas merupakan sepuluh penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Adapun untuk memahami lebih jelas sepuluh penelitian terdahulu di atas, tabel di bawah ini dapat dipahami sebagai representasi sepuluh penelitian terdahulu yang digunakan.

**Tabel 1.1 Posisi Penelitian**

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Jenis Penelitian & Alat Analisa	Hasil
1	Yusron Avivi dan Muhnizar Siagian <sup>21</sup> “Kepentingan Indonesia dalam Kerja Sama Bilateral dengan Jepang Studi Kasus: <i>Indonesian-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)</i> ”	Jenis Penelitian: Studi kasus kualitatif deskriptif  Teknik Pengumpulan Data: Studi literatur	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam IJEPA, Indonesia memiliki kepentingan nasional berupa memperlancar diplomasi ekonomi antara Jepang dan Indonesia. Hubungan bilateral dengan Jepang dijalin karena adanya persamaan latar belakang, sejarah, hingga hubungan perdagangan, dimana aspek-aspek tersebut dianggap mampu menguntungkan kedua pihak. Adapun kepentingan ekonomi Indonesia dalam hubungan kerja sama tersebut adalah memperlancar kegiatan impor, ekspor, dan investasi yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

<sup>21</sup> Avivi dan Muhnizar Siagian, *loc. cit.*

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Jenis Penelitian & Alat Analisa	Hasil
2	Andre Ardi & Syanaya Luciana Sebayang (2022) <sup>22</sup> “Kepentingan dalam Kerja Sama Ekonomi Inter-Regional: Studi Kasus <i>European Free Trade Association</i> (EFTA) Dalam <i>Indonesia-EFTA Comprehensive Economic Partnership</i> ”	Jenis Penelitian: <i>Explanatory research</i> dengan pendekatan kualitatif  Teknik Pengumpulan Data: Studi literatur dan wawancara	Dalam IE-CEPA, EFTA memiliki kepentingan nasional untuk meningkatkan politik internal, memperluas sektor perdagangan, hingga persaingan ekspor dengan Uni Eropa di pasar Indonesia. Dalam Strategi Kerja sama Internasional Swiss, Indonesia merupakan negara prioritas yang diajak untuk bekerja sama.
3	Rani Mardhika, Christian Herman Johan de Fretes, Triesanto Romulo Simanjuntak <sup>23</sup> “Kepentingan Indonesia dalam Hubungan Kerja Sama Pertahanan Indonesia-Perancis (Studi Kasus: Pembelian Pesawat Tempur Dassault Rafale Tahun 2020-2022)”	Jenis Penelitian: Metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka  Teknik Pengumpulan Data: Studi pustaka	Indonesia menandatangani Perjanjian Kerja Sama <i>Defence Cooperation Agreement</i> (DCA) Indonesia-Perancis atas dasar kepentingan nasional, yakni memperkuat pertahanan negara sebagaimana Kebijakan Kekuatan Pokok Minimum atau <i>Minimum Essential Force</i> (MEF).
4	Wardhiata Maratus Solechah & Sugito (2023) <sup>24</sup> “Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan sebagai Kepentingan Nasional Indonesia	Jenis Penelitian: Metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur  Teknik Pengumpulan Data: Studi literatur	Forum G20 dimanfaatkan oleh Indonesia untuk mencapai kepentingan nasional, yakni mempromosikan kerja sama ekonomi dalam forum internasional dan regional seperti <i>Inter-Parliamentary Union</i> (IPU) dan <i>Asia Pacific Parliamentary Forum</i>

<sup>22</sup> Andre Ardi dan Luciana Sebayang, *loc. cit.*

<sup>23</sup> Rani Mardhika, Christian Herman Johan de Fretes, dan Triesanto Romulo Simanjuntak, *loc. cit.*

<sup>24</sup> Warhidatun Maratus Solechah dan Sugito Sugito, *loc. cit.*

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Jenis Penelitian & Alat Analisa	Hasil
	dalam Presidensi G20”		(APPF). Hal tersebut bertujuan untuk menghadapi dominasi ekonomi dari negara adidaya seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa.
5	A. Rizki Tahmi, Mohamad Rosyidin, dan Muhammad Faizal Alfian (2022) <sup>25</sup> “Analisis Kepentingan Nasional Uni Emirat Arab dalam Normalisasi Hubungan dengan Israel”	Jenis Penelitian: Kualitatif deskriptif Teknik Pengumpulan Data: Studi literatur	Dalam normalisasi hubungan dengan Israel, didapati bahwa Uni Emirat Arab memiliki empat kepentingan nasional, yakni kepentingan politik, keamanan, ekonomi, dan perdamaian. Hal ini menunjukkan bahwa gaya politik luar negeri Uni Emirat Arab telah berubah.
6	Ali Keya Anami (2023) <sup>26</sup> “ <i>China’s Belt and Road Initiative (BRI) and its role in developing Africa’s economies. Case study: Kenya’s Standard Gauge Railway (SGR), Kenya</i> ”	Jenis Penelitian: Analisis konten dengan pendekatan kualitatif Teknik pengumpulan data: Studi literatur	SGR telah meningkatkan aspek sosial dan konservasi lingkungan di Kenya. Makalah ini juga akan mengungkapkan bahwa <i>Standard Gauge Railway</i> (SGR) dan BRI memiliki nilai ekonomi yang sangat besar bagi Afrika dan sekitarnya dan sangat penting bagi pembangunan. Penelitian ini merekomendasikan penyelesaian fase-fase SGR yang tersisa di Kenya dalam kerangka waktu yang diproyeksikan agar industri perkeretaapian dapat memainkan peran positif dalam pembangunan nasional dan benua.
7	Pratyusha Basu & Milena Janiec	Jenis Penelitian: Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagi Kenya, suprastruktur politik

<sup>25</sup> Tahmi et al., *loc. cit.*

<sup>26</sup> Ali Keya Anami, *loc. cit.*

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Jenis Penelitian & Alat Analisa	Hasil
	(2020) <sup>27</sup> <i>“Kenya's regional ambitions or China's Belt-and-Road? News media representations of the Mombasa-Nairobi Standard Gauge Railway”</i>	Teknik Pengumpulan Data: Studi literatur	ini tidak hanya dibentuk oleh hubungan Kenya-RRT, tetapi juga oleh kompetisi infrastruktur di Afrika Timur, dan juga di Kenya sendiri.
8	Ian Taylor (2020) <sup>28</sup> <i>“Kenya's New Lunatic Express: The Standard Gauge Railway”</i>	Jenis Penelitian: Kualitatif deskriptif  Teknik Pengumpulan Data: Studi literatur	Jalur Kereta Api <i>Standard Gauge Railway</i> (SGR), yang menghubungkan Mombasa ke Nairobi dan sekitarnya telah digambarkan sebagai bagian tengah dari BRI di Afrika Timur. Baik pemerintah Tiongkok maupun Kenya telah menggambarkan SGR sebagai contoh terbaik dari kerja sama Tiongkok-Afrika dan kemitraan <i>“win-win”</i> yang dikatakan telah tercipta di mana-mana. Namun, masalah serius dengan SGR dalam hal biaya, kelangsungan hidup, dan kepraktisannya berarti bahwa SGR semakin dilihat di Kenya sebagai gajah putih yang mahal dan diliputi oleh berbagai masalah yang sulit diatasi.
9	Nancy Muthoni Githaiga & Wang Bing (2019) <sup>29</sup> <i>“Belt and Road Initiative in Africa: The Impact of Standard</i>	Jenis Penelitian: Kualitatif deskriptif Teknik Pengumpulan Data: Studi literatur	Isu-isu ketenagakerjaan, keberlanjutan utang, neokolonialisme, dan aspek-aspek khusus dari proyek ini telah ditelaah. Meskipun temuan kami menunjukkan bahwa SGR sejauh ini

<sup>27</sup> Pratyusha Basu dan Milena Janiec, *loc. cit.*

<sup>28</sup> Ian Taylor, *loc. cit.*

<sup>29</sup> Nancy Muthoni Githaiga dan Wang Bing, *loc. cit.*

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Jenis Penelitian & Alat Analisa	Hasil
	<i>Gauge Railway in Kenya</i> ”		memiliki aspek-aspek positif dan juga tantangan, agar proyek ini berhasil, baik Tiongkok maupun Kenya perlu menciptakan sinergi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul sejak selesainya tahap pertama proyek ini.
10	Keren Zhu, Ben Mwangi, Lynn Hu (2022) <sup>30</sup> “ <i>Socio-economic impact of China's infrastructure-led growth model in Africa: A case study of the Kenyan Standard Gauge Railway</i> ”	Jenis Penelitian: Kualitatif deskriptif dengan <i>analytical framework</i>  Teknik Pengumpulan Data: Studi literatur	Di antara pemangku kepentingan lokal dan internasional memprioritaskan dampak sosial-ekonomi di atas domain dampak lainnya, sementara masih ada ketegangan lokal antara pertumbuhan ekonomi dan konservasi lingkungan. SGR secara signifikan membantu pariwisata dan meningkatkan lapangan kerja secara moderat, dan lainnya. Untuk memaksimalkan dampak positif, model yang dipimpin oleh infrastruktur di Tiongkok dapat memperoleh manfaat dari mengintegrasikan infrastruktur fisik dengan layanan dan fasilitas pendukung untuk mendorong pertumbuhan yang lebih merata di seluruh dunia.

<sup>30</sup> Keren Zhu, Ben Mwangi, dan Lynn Hu, *loc. cit.*

## 1.5 Kerangka Teori dan Konsep

### *National Interest*

Intensitas kepentingan nasional memiliki posisi penting dalam bidang penelitian kepentingan nasional dalam ilmu hubungan internasional dan keamanan. Diadopsi secara luas, matriks ini berfungsi sebagai alat fundamental bagi para ahli teori, baik dalam bentuk aslinya maupun dengan berbagai modifikasi yang dirancang untuk meningkatkan ketepatan dalam mengukur fenomena yang diteliti maka dengan adanya hal tersebut kepentingan nasional, merupakan salah satu alat yang paling sering digunakan dalam penelitian kepentingan nasional.<sup>31</sup>

Matriks Donald Nuechterlein untuk meneliti intensitas kepentingan nasional memiliki posisi penting dalam bidang penelitian kepentingan nasional dalam ilmu hubungan internasional dan keamanan. Diadopsi secara luas, matriks ini berfungsi sebagai alat fundamental bagi para ahli teori, baik dalam bentuk aslinya maupun dengan berbagai modifikasi yang dirancang untuk meningkatkan ketepatan dalam mengukur fenomena yang diteliti. Matriks Donald Nuechterlein, yang dirancang untuk menganalisis intensitas kepentingan nasional, merupakan salah satu alat yang paling sering digunakan dalam penelitian kepentingan nasional.<sup>32</sup>

Kerangka kerja ini menyatakan bahwa kepentingan nasional bukanlah sekadar kumpulan kebutuhan, namun kerangka analisis ini menggarisbawahi sifat penentuan kepentingan. Teori kepentingan nasional Nuechterlein dipilih sebagai kerangka analisis di dalam penelitian ini karena memfasilitasi penilaian yang

---

<sup>31</sup> Milica Ćurčić, Zoran Dragišić, and Marina Dabetić, “Matrix Adaptation for Modern Challenges” *Ntional Security and the Future*. 25.1 (2024): 93–106.

<sup>32</sup> Milica Ćurčić, Zoran Dragišić, and Marina Dabetić, “Matrix Adaptation for Modern Challenges” *National Security and the Future*. 25.1 (2024): 93–106.

komprehensif, dengan mengakui adanya interaksi yang rumit antara kepentingan dan nilai dalam proses pengambilan keputusan. Adapun kepentingan nasional sendiri didefinisikan oleh Nuechterlein sebagai “kebutuhan dan keinginan yang dirasakan oleh suatu negara berdaulat dalam hubungannya dengan negara berdaulat lainnya yang terdiri dari lingkungan eksternal”.<sup>33</sup>

Kepentingan nasional bukan hanya sekedar teori atau konsep abstrak karena kepentingan nasional memainkan peran penting dalam proses nyata pelaksanaan kebijakan luar negeri. Kepentingan nasional dapat menjadi dasar bagi para pembuat kebijakan untuk mengimplementasikan kebijakan luar negeri tertentu. Lebih lanjut, Nuechterlein<sup>34</sup> berpendapat bahwa ada empat aspek kepentingan nasional yang tidak saling terpisah. Keempat aspek tersebut adalah masalah pertahanan, ekonomi, tatanan dunia, dan ideologi.

Nuechterlein<sup>35</sup> mengemukakan kepentingan sebagai kebutuhan yang dirasakan oleh suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain yang merupakan lingkungan eksternalnya. Donald Neuchterlein, dengan menggunakan matriks kepentingan nasional, menyarankan kategorisasi (pengelompokan) kepentingan nasional dalam empat kategori isu pertahanan, isu vital, isu mayor, isu periferal yang turut menjadi indikator variabel kepentingan nasional. Dalam teorinya, diungkapkan bahwa keinginan yang dirasakan dari satu penguasa sehubungan dengan negara berdaulat lainnya yang terdiri dari lingkungan eksternal merupakan kepentingan nasional.

---

<sup>33</sup> Donald E. Nuechterlein, “National interests and foreign policy: A conceptual framework for analysis and decision-making” *British Journal of International Studies*. 2.3 (1976): 246–266.

<sup>34</sup> Ibid.

<sup>35</sup> Ibid.



Sehubungan dengan topik kajian di dalam penelitian ini merupakan kepentingan Kenya dalam kerja sama dengan Tiongkok melalui SGR, didapati bahwa kepentingan tersebut cenderung merujuk pada kepentingan ekonomi, maka Peneliti menggunakan konsep *economic interest* dari teori *national interest* Nuechterlein sebagai kerangka analisis penelitian. ekonomi suatu negara di zaman modern adalah sumber kekuatan baru yang dapat membuatnya dihormati di mata seluruh dunia. Menurut definisi Nuechterlein, kepentingan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan keadaan perekonomian bangsa dengan cara membina kerja sama ekonomi dengan bangsa lain dalam rangka membangun hubungan perdagangan yang saling menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa kepentingan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat yang tinggal di suatu negara.<sup>36</sup>

Berdasarkan definisi kepentingan ekonomi dari Nuechterlein di atas, maka Peneliti merumuskan bahwa aspek dari kepentingan ekonomi ada tiga, yakni meningkatkan perekonomian negara, membangun hubungan perdagangan yang saling menguntungkan, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Untuk mempermudah analisis, Peneliti menggunakan level atau tingkat kepentingan yang ada dalam matriks Nuechterlein, yakni *survival*, *vital*, *major*, dan *peripheral*. Putra dan Pramono<sup>37</sup> menjelaskan arti setiap tingkat intensitas kepentingan nasional

---

<sup>36</sup> Nuechterlein dalam Vida Mardiana, “Krisis Doklam dan Kepentingan Nasional India” *Review of International Relations*. 2.2 (2021): 91–102.

<sup>37</sup> I Nengah Putra A and Sholeh Hadi Pramono, “Konsepsi Pembangunan Kekuatan dan Kemampuan Sistem Informasi Operasi TNI AL dalam Mendukung Penyelenggaraan Strategi Pertahanan Laut Nusantara” *Jurnal Analisis Sistem & Riset Informasi*. 7 (2017): 1–50.

dalam teori Nuechterlein, yakni *survival* (bertahan) adalah prioritas utama dalam kepentingan nasional, di mana tujuan utamanya adalah menjaga eksistensi fisik suatu bangsa dari ancaman serangan langsung atau potensi ancaman serangan. Pada tingkat prioritas kedua, kepentingan pada tingkat *vital* muncul ketika sebuah bangsa melindungi kepentingan nasionalnya melalui berbagai bentuk kekuatan guna menghadapi situasi yang dianggap sangat serius. Terdapat dua ciri utama dari kepentingan vital, yaitu bangsa tersebut enggan berkompromi dalam situasi tertentu dan bangsa tersebut memilih untuk mengambil langkah-langkah militer. Biasanya, kepentingan vital berkaitan dengan kedaulatan negara tersebut terhadap negara lain

Pada tingkat intensitas ketiga, kepentingan *major* (mayor) merujuk pada kepentingan yang terganggu atau terdampak, namun tidak sampai memerlukan intervensi militer, melainkan lebih menyangkut aspek politik, ekonomi, dan sosial suatu bangsa. Wilayah yang paling kompleks terletak di antara kepentingan vital dan mayor, yakni ketika harus memutuskan waktu yang tepat untuk menggunakan kekuatan militer saat berbagai kepentingan terkait politik, ekonomi, dan sosial mulai terganggu oleh pihak lawan. Pada tingkat intensitas keempat, kepentingan *peripheral* (periferal) melibatkan beberapa aspek kepentingan nasional yang terdampak oleh situasi tertentu, namun tidak sampai mengancam kepentingan nasional secara keseluruhan.<sup>38</sup>

Melalui adaptasi dari matriks kepentingan nasional Nuechterlein dan rumusan aspek kepentingan ekonomi berdasarkan definisi dari Nuechterlein, berikut matriks yang digunakan di dalam penelitian ini.

---

<sup>38</sup> Ibid.

**Tabel 1.2 Matriks Analisis Intensitas Kepentingan Ekonomi Kenya dalam Kerja Sama dengan Tiongkok melalui SGR**

<b>Aspek Kepentingan</b>	<i>Survival</i>	<i>Vital</i>	<i>Major</i>	<i>Peripheral</i>
Meningkatkan perekonomian negara				
Membangun hubungan perdagangan yang saling menguntungkan				
Meningkatkan taraf hidup masyarakat				

Sumber: Diadaptasi dari Matriks Kepentingan Nasional Nuechterlein<sup>39</sup>

Adapun tabel di atas sengaja dikosongkan pada bagian tingkat intensitas kepentingan. Hal ini dikarenakan bagian yang kosong akan diisi dengan simbol centang (✓) yang nantinya berada di (Bab IV). Simbol tersebut akan diletakkan berdasarkan tingkat intensitas kepentingan Kenya dalam kerja sama dengan Tiongkok melalui SGR.

<sup>39</sup> Donald E. Nuechterlein, *loc. cit.*

## 1.6 Metode Penelitian

### 1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data temuan sebagaimana adanya.<sup>40</sup> Adapun pendekatan kualitatif dipilih sebagai pendekatan di dalam penelitian ini karena selaras dengan dominasi sifat data yang digunakan, yakni data berupa deskripsi dalam bentuk teks.

### 1.6.2 Metode Analisis

Analisis deduktif digunakan di dalam penelitian ini karena analisis ini mampu membantu Peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang ada. Selaras dengan pernyataan Sugiyono yang mengemukakan bahwa proses penelitian yang bersifat deduktif melibatkan rumusan masalah, konsep atau teori yang digunakan di dalam penelitian.<sup>41</sup> Teknik analisis tersebut merumuskan hipotesis penelitian. Sehubungan dengan penggunaan teori, Peneliti menggunakan teori kepentingan nasional (*national interest*) dari Nuechterlein<sup>42</sup> dengan fokus terhadap salah satu jenis kepentingan nasional yang dikemukakan oleh Nuechterlein, yakni kepentingan ekonomi (*economic interest*). Teori tersebut digunakan sebagai kerangka analisis di dalam penelitian agar penyajian hasil analisis penelitian lebih terstruktur.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, vols. (Bandung: Alfabeta CV, 2019), hal. 206.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, vols. (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 10.

<sup>42</sup> Donald E. Nuechterlein, *loc. cit.*

### **1.6.3 Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1.6.3.1 Batasan Waktu**

Batasan waktu pada tahun 2013- 2024 atau saat penelitian ini dituliskan, dimana konstruksi dimulai pada November 2013 untuk bagian pertama dari proyek ini, yaitu jalur kereta api antara Mombasa dan Nairobi. Jalur ini memiliki panjang sekitar 472 kilometer. Proyek ini secara resmi diresmikan pada tanggal 31 Mei 2017 oleh Presiden Kenya saat itu, Uhuru Kenyatta, dan menjadi operasional secara komersial pada bulan yang sama. Setelah selesai pembangunan jalur antara Mombasa dan Nairobi, pemerintah Kenya memutuskan untuk memperluas jaringan SGR dengan membangun jalur tambahan dari Nairobi ke kota Naivasha. Fase kedua ini terus berlanjut hingga perpanjangan ke kota Malaba, yang berbatasan dengan Uganda yang masih berlanjut hingga saat ini (tahun 2024).

#### **1.6.3.2 Batasan Materi**

Agar penelitian tetap dalam jalur pembahasannya, Peneliti membatasi materi penelitian dan berfokus pada kepentingan Kenya dalam kerja sama dengan Tiongkok melalui *Standard Gauge Railway* (SGR) Nairobi-Mombasa.

#### **1.6.4 Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan teknik *library research* atau studi kepustakaan yang berasal dari buku elektronik (*e-book*), tesis, skripsi, jurnal, artikel, berita *online*, yang akurat dan relevan. Peneliti mencari sumber informasi data kualitatif yang dibutuhkan untuk mendukung berbagai data terkait konsep yang digunakan guna menjelaskan pada kerja sama antara Kenya dan Tiongkok melalui *Standard Gauge Railway* (SGR) Nairobi-Mombasa.

## 1.7 Argumen Pokok

Kenya memiliki kepentingan ekonomi dalam kerja sama dengan Tiongkok melalui SGR. Adapun kepentingan ekonomi tersebut meliputi kepentingan untuk meningkatkan perekonomian negara, membangun hubungan perdagangan yang saling menguntungkan, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tiga kepentingan ekonomi tersebut merupakan bentuk kepentingan nasional Kenya dalam kerja sama dengan Tiongkok melalui SGR.

## 1.8 Sistematika Penulisan

**Tabel 1.3 Sistematika Penulisan**

<b>Bab</b>	<b>Pokok Bahasan</b>	<b>Sub-Bab</b>
BAB I	Pendahuluan	1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 1.3.1 Tujuan Penelitian 1.3.2 Manfaat Penelitian 1.3.2.1 Manfaat Akademis 1.3.2.2 Manfaat Praktis 1.4 Penelitian Terdahulu 1.5 Kerangka Teori dan Konsep 1.6 Metode Penelitian 1.6.1 Jenis Penelitian 1.6.2 Metode Analisis 1.6.3 Ruang Lingkup Penelitian 1.6.3.1 Batasan Waktu 1.6.3.2 Batasan Materi 1.6.4 Teknik Pengumpulan Data 1.7 Argumen Pokok 1.8 Sistematika Penulisan
BAB II	Hubungan Bilateral Kenya-Tiongkok	2.1 Riwayat Kerja Sama Kenya-Tiongkok 2.2 Faktor yang Mendorong Hubungan Bilateral Kenya-Tiongkok 2.3 Investasi Tiongkok di Kenya

<b>Bab</b>	<b>Pokok Bahasan</b>	<b>Sub-Bab</b>
BAB III	Proyek <i>Standard Gauge Railway</i> Nairobi-Mombasa	3.1 <i>Standard Gauge Railway</i> (SGR) 3.2 <i>Standard Gauge Railway</i> (SGR) Nairobi-Mombasa 3.2.1 Perjanjian Kerja Sama Pembangunan <i>Standard Gauge Railway</i> (SGR) Nairobi-Mombasa 3.2.2 Fasilitas <i>Standard Gauge Railway</i> (SGR) Nairobi-Mombasa 3.3 Pendanaan <i>Standard Gauge Railway</i> (SGR) Nairobi-Mombasa
BAB IV	Kepentingan Ekonomi Kenya dalam Kerja Sama dengan Tiongkok melalui SGR	1.1 Kepentingan untuk Meningkatkan Perekonomian Negara 1.1.1 Kondisi dan Permasalahan Perekonomian Kenya 1.1.2 Kontribusi SGR dalam Perekonomian Kenya 1.1.3 Intensitas Kepentingan untuk Meningkatkan Perekonomian Negara 1.2 Kepentingan untuk Membangun Hubungan Perdagangan Kenya yang Saling Menguntungkan 1.2.1 Kondisi dan Permasalahan Hubungan Perdagangan Kenya 1.2.2 Kontribusi SGR dalam Hubungan Perdagangan Kenya 1.2.3 Intensitas Kepentingan untuk Membangun Hubungan Perdagangan Kenya yang Saling Menguntungkan 1.3 Kepentingan untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Kenya 1.3.1 Kondisi dan Permasalahan Taraf Hidup Masyarakat Kenya 1.3.2 Kontribusi SGR terhadap Taraf Hidup Masyarakat Kenya 1.3.2.1 Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat

Bab	Pokok Bahasan	Sub-Bab
		Kenya melalui Peningkatan Pendapatan 1.3.2.2 Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Kenya melalui Lapangan Kerja Pembangunan dan Operasional SGR 1.3.2.3 Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Kenya melalui Akses Transportasi yang Mudah 1.3.3 Intensitas Kepentingan Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Kenya
BAB V	Penutup	5.1 Kesimpulan 5.2 Saran

